



Pengaruh Pemanfaatan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD GMIM 1 Tombatu

Megita Prity Tandayu¹, Widdy H. F. Rorimpandey², Romi Junior Mongdong³

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 5 Januari 2024

Revised: 14 Januari 2024

Accepted: 28 Januari 2024

The aim of the research is to determine the effect of using video media on science learning outcomes for class IV students at SD GMIM 1 Tombatu, with 20 students in class IVa and 20 students in class IVb. This research uses a quantitative research approach with experimental research methods, in the form of Quasi Experimental Design, nonequivalent control group design with prerequisite tests (normality test and homogeneity test) and hypothesis testing (independent sample t-test). From the results obtained, the experimental class got an average post-test score of 84.25, while the control class was 63.25, so from these data it can be stated that the two classes had differences in post-test learning outcomes. The Kolmogorov-Smirnov normality test in the experimental class pre-test .006, post-test .089 and in the control class pre-test .077 and post-test .052 was declared normal because the sig value was >0.05 . And the homogeneity test of the experimental class and control class data is .103 which states >0.05 so it is said to be homogeneous. And the independent sample t-test probability sig (2-tailed) is .000, this is <0.05 , so H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be stated that there are significant differences between the two experimental and control class groups. Based on the results of research and discussions in class IV at SD GMIM 1 Tombatu, it can be concluded that the influence of the use of video media on class IV science and science learning outcomes regarding energy changes can influence learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Video Media

(*) Corresponding Author: megitapritytandayu@gmail.com^{1*}, widdyrorimpandey@unima.ac.id², romimongdong@unima.ac.id³

How to Cite: Tandayu, M., Rorimpandey, W., & Mongdong, R. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD GMIM 1 Tombatu. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(3), 1029-1041. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10851202>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk merubah kehidupan menjadi lebih terarah serta menjadi lebih baik lagi dan Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan berbagai perkembangan bagi siswa. Tujuan dari suatu pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan (potensi), terutama adalah hal meningkatkan berpikir kreatif secara optimal.

Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai gejala alam beserta isinya, selain itu IPAS juga merupakan upaya untuk seseorang dapat berfikir logis dan juga berpola pikir ilmiah. Dilihat dari sudut pandang yang menyeluruh, Sujana (2014, hlm. 93) mengatakan IPAS atau sains seharusnya dipandang sebagai cara berpikir dan cara menyelidiki, serta batang tubuh pengetahuan. Pendidikan IPAS disekolah dasar diharapkan bisa mambantu para peserta didik untuk bisa memahami dirinya sendiri, mampu mencintai alam, mampu melestarikan alam. Dan dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar peserta didik dituntut untuk menemukan

konsep-konsep, oleh karena itu pembelajaran IPAS dibutuhkan keterampilan berfikir kreatif dengan kemampuan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPAS dan keterampilan berpikir kreatif sangat penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran IPAS sebagai cara untuk membantu peserta didik memecahkan masalah.

Hasil observasi di kelas IV yang menunjukkan bahwa hasil belajar dari peserta didik yang rendah serta kegiatan pembelajaran yang tidak efektif sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut, oleh karena itu tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi saja kepada peserta didik. Namun, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar dapat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Seorang guru dituntut untuk mampu dalam menyediakan serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dan media merupakan suatu bagian yang integral dari proses pembelajaran disekolah dan juga media mempunyai peranan yang sangat penting dalam strategis dan dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar serta tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam mengikuti proses pembelajaran, melalui kreatifitas seorang guru media pembelajaran dapat berkembang menjadi suatu yang menarik dan memotivasi siswa untuk lebih giat mengikuti pelajaran (Mislani & Santoso, 2019). Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan yang merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. (Tafonao, 2018). Media adalah perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis video. Karena siswa tidak hanya mendengar, mengalami, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi dengan cara mengamati secara langsung siswa akan mendapatkan kesempatan untuk membandingkannya antara teori dengan kenyataan.

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan ke penerima, yang tujuannya untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi” (Sadiman, 2012;7). Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di zaman yang modern ini pendidik/guru dituntut untuk dapat menciptakan ataupun mengembangkan suatu media yang mendukung jalannya keberhasilan proses pembelajaran.

Kodoati & Takaendengan & Rorimpandey (2022) dalam judul penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran oleh guru kelas IV SD Negeri Popareng hasil penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran visual pada proses kegiatan pembelajaran sangat penting untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berguna untuk merangsang peserta didik agar lebih tertarik serta aktif dalam pembelajaran.

Menurut Rorimpandey (2021) dalam artikel yang berjudul *using the canva application in learning to collect print media advertising text in the class V elementary school*, menjelaskan bahwa penerapan media cetak pembelajaran teks iklan menggunakan aplikasi canva berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi canva dalam pembelajaran memiliki katerori sangat baik yang menggambarkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

Rorimpandey, dkk (2022). Dalam artikel yang berjudul peningkatan hasil belajar ipa dengan menggunakan video animasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Hargo Pancuran Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung selatan. Penelitian ini menjelaskan permasalahan yang muncul adalah rendahnya hasil

belajar peserta didik pada materi Sumber Energi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik. Hasil belajar peserta didik tuntas mengalami peningkatan yaitu pada Siklus ke I adalah 42,85% dan siklus ke II peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 85,71%. Adapun peningkatan dari hasil observasi peserta didik dengan rata-rata siklus 1 sebesar 73,4 sedangkan pada siklus 2 sebesar 99,25. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa “Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Hargo Pancuran dengan media pembelajaran Video Animasi”.

Tabrani (Aqib, 2013, pp.75-76), mengemukakan kemampuan dasar profesionalisme guru berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, yaitu : a) Mengenal, memilih dan menggunakan media, b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, c) Menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran.

Secara garis besar jenis media pembelajaran dalam tiga kelompok yakni, media visual, media audio, dan media audiovisual. Media visual merupakan media pembelajaran yang mempunyai sifat dapat dilihat seperti gambar, media grafis, model dan realia. Media audio merupakan media yang sifatnya dapat didengar dengan menggunakan indra pendengaran saja. Media ini mempunyai pesan auditif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas, tapi menuntut daya menyimak. Media visual-audio merupakan gabungan media audio dan visual, yang sifatnya dapat didengar dan dilihat seperti video. Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar dan menunjang tujuan pembelajaran maka perlu adanya pemanfaatan dari berbagai teknologi, agar terciptanya keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan mengajar dengan memanfaatkan penggunaan media atau alat untuk menyampaikan materinya.

(Batubara & Ariani, 2016) mengungkapkan beberapa keunggulan dan kelemahan dalam penggunaan media video. Keunggulan penggunaannya dalam media pembelajaran antara lain adalah : a. mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau kejadian b. mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar c. pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus, d. sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik. e. lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks. f. mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara. Sebaliknya, keterbatasan media video adalah : a. sebagian orang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan materi yang terdapat dalam video karena mereka menganggap belajar melalui video lebih mudah dari pada belajar melalui teks. b. penjelasan melalui video juga tidak berhasil membuat peserta didik menguasai sebuah materi secara rinci karena dia harus mampu mengingat rincian setiap sesi yang ada dalam video.

Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran, kreatifitas dari guru dapat berkembang menjadi suatu yang memotivasi bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan

bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian dari kegiatan untuk menuju perkembangan pribadi menjadi manusia seutuhnya.

(Tanjung & Faiza, 2019) Penggunaan media pembelajaran canva dapat mempermudah dan menghemat waktu guru dalam mendesain media pembelajaran serta mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Media canva juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dikarenakan media ini dapat menampilkan teks, video, animasi, audio, gambar, grafik dan lain-lain sesuai dengan tampilan yang diinginkan dan dapat membuat peserta didik untuk fokus memperhatikan pelajaran karena tampilannya yang menarik. Fungsi dan manfaat dari aplikasi canva bisa mengakses gambar, video dan template yang siap pakai, filter foto yang dapat menyempurnakan foto yang buram, bisa mengakses ribuan elemen desain misalnya menambahkan ilustrasi, filter dan vektor. Dan dalam aplikasi canva terdapat fitur-fitur yang dapat mempermudah pengguna dalam menggunakannya seperti fitur template, fitur elemen, fitur unggahan, fitur teks bergerak, fitur cropping video dan foto, fitur tim, fitur edit gambar dan video.

Dengan demikian berdasarkan hal-hal di atas maka pemanfaatan media video tentunya sangat bisa membantu proses pembelajaran terutama di sekolah dasar yang didukung dengan peranan aplikasi canva yang diharapkan dapat lebih lagi membantu meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya bila seseorang yang telah belajar akan terjadi perubahan dari tingkah laku pada orang tersebut. Menurut

Bloom (dalam Rusmono, 2014;22) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memunculkan kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi sampai dengan penyesuaian. Dan untuk ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa yang telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Belajar merupakan perubahan dari tingkah laku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan dan Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk, ketrampilan dan sikap.

Dari pengertian di atas maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses belajar pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media video terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SD GMIM 1 Tombatu.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang menggunakan data kuantitatif berupa (angka atau statistik) sebagai fokus utama dalam menjawab penelitian. Metode ini biasanya

melibatkan proses pengumpulan data melalui survei, eksperimen, atau pengamatan langsung yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*.

Tabel 1. Desain nonequivalent control group design

E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Sugiyono, (2013 : 166)

Keterangan :

E : kelas eksperimen

K : kelas Kontrol

O1 : tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O2 : tes akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O3 : tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O4 : tes akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

X1 : penerapan media video

X2 : pembelajaran konvensional

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD GMIM 1 TOMBATU yang ada di kecamatan tombatu, Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa SD GMIM 1 Tombatu dengan kelas IVa dan IVb, kelas IVa dengan jumlah siswa 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan IVb dengan jumlah siswa 20 orang siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik menggunakan teknik tes yang dilakukan dengan dalam penelitian ini adalah *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar yang dilakukan sebelum kegiatan *Pre-Test* terdiri dari 10 objektif sedangkan *Post-Test* dilakukan setelah kegiatan yang terdiri dari 5 butir Essay.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Melalui analisis data, kita dapat menentukan hasil atau ketercapaian dari sebuah penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif yang merupakan metode dengan pengumpulan dan penyajian suatu himpunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan Uji Prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas) dan Uji Hipotesis (Uji Independen Sampel t-test) dengan bantuan SPSS 23.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Descriptif Statistics *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 2. Hasil Uji Descriptif Statistics *Pre-Test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

N (Jumlah Siswa)	20
Maximum	70
Minimum	30
Mean	49.00
Std. Deviation	13.727

Berdasarkan tabel di atas dengan N (Jumlah Siswa) terdiri dari 20 siswa, Maximum nilai terbesar dari data yang di analisis pada sampel dengan nilai 70, minimum adalah nilai terendah dari data pada sampel dengan nilai 30, mean atau nilai rata-rata yang di dapatkan 49.00 dan standar deviation adalah ukuran sebaran data pada suatu sampel untuk melihat seberapa jauh atau seberapa dekat nilai data dengan rata-ratanya 13.727. Rincian mengenai perolehan nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Pre-Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval Nilai Hasil Belajar	Frekuensi
30	5
40	2
50	5
60	6
70	2
80	0
90	0
100	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel pre-test hasil belajar untuk kelas eksperimen tersebut ada 5 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 30, 2 orang siswa memperoleh nilai pada interval 40, 5 orang siswa memperoleh nilai pada interval 50, 6 orang siswa memperoleh nilai pada interval 60, 2 orang siswa memperoleh nilai pada interval 70, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 80, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 90, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 100. Sehingga dari data tersebut jumlah terendah adalah pada 20, 30, 40, 50, 60, ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai tersebut. Sedangkan jumlah tertinggi adalah pada 70, 80, 90, 100, hanya ada 2 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada nilai interval tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Pre-Test Hasil Belajar Kelas Kontrol

N (Jumlah Siswa)	20
Maximum	70
Minimum	30
Mean	47.50
Std. Deviation	12.927

Berdasarkan tabel di atas dengan N (Jumlah Siswa) terdiri dari 20 siswa, Maximum nilai terbesar dari data yang di analisis pada sampel dengan nilai 70, minimum adalah nilai terendah dari data pada sampel dengan nilai 30, mean atau nilai rata-rata yang di dapatkan 47.50 dan standar deviation adalah ukuran sebaran data pada suatu sampel untuk melihat seberapa jauh atau seberapa dekat nilai data dengan rata-ratanya dengan

nilai 12.927. Rincian mengenai perolehan nilai rata-rata pre-test kelas kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Pre-Test Hasil Belajar Kelas Kontrol

Interval Nilai Hasil Belajar	Frekuensi
30	5
40	3
50	5
60	6
70	1
80	0
90	0
100	0
Jumlah	20

Berdasarkan pada tabel hasil belajar untuk kelas kontrol tersebut ada 5 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 30, 3 orang siswa memperoleh nilai pada interval 40, 5 orang siswa memperoleh nilai pada interval 50, 6 orang siswa memperoleh nilai pada interval 60, 1 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 70, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 80, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 90, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 100. Sehingga dari data tersebut jumlah terendah adalah pada interval 30, 40, 50, 60, dan hanya beberapa peserta didik yang memperoleh nilai tersebut sedangkan jumlah tertinggi pada 70, 80, 90, 100, hanya ada 1 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada interval tersebut. Data pada tabel 4.5 dapat disajikan dalam histogram berikut ini.

Hasil Uji Deskriptif Post-Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada dua kelompok siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan selanjutnya adalah posttest. Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media vidio terhadap hasil belajar. Selain itu juga untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media vido dan kelas kontrol tidak menerapkan media vidio.

Tabel 6. Hasil Uji Deskriptif Post-Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen

N (Jumlah Siswa)	20
Maximum	95
Minimum	75
Mean	84.25
Std. Deviation	6.935

Berdasarkan tabel di atas dengan N (Jumlah Siswa) terdiri dari 20 siswa, Maximun nilai terbesar dari data yang di analisis pada sampel dengan nilai 95, minimum adalah nilai terendah dari data pada sampel dengan nilai 75, mean atau nilai rata-rata yang di dapatkan 84.25 dan standar deviation adalah ukuran sebaran data pada suatu sampel untuk melihat seberapa jauh atau seberapa dekat nilai data dengan rata-ratanya 6.935. Rincian mengenai perolehan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 7. Nilai Post-Test Hasil Belajar Kelompok Siswa Eksperimen

Interval Nilai Hasil Belajar	Frekuensi
40	0

45	0
50	0
55	0
60	0
65	0
70	0
75	4
80	5
85	4
90	4
95	3
100	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel post-test hasil belajar untuk kelas eksperimen tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 40, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 45, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 50, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 55, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 60, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 65, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 70, 4 orang siswa memperoleh nilai pada interval 75, 5 orang siswa memperoleh nilai pada interval 80, 4 orang siswa memperoleh nilai pada interval 85, 4 orang siswa memperoleh nilai pada interval 90, 3 orang siswa memperoleh nilai pada interval 95, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100. Sehingga dari data tersebut jumlah terendah adalah pada nilai interval 40, 45, 50, 55, 60, 65, 70, dan data yang tertinggi pada nilai interval adalah pada 75, 80, 85, 90, 95, 100.

Tabel 8. Hasil Uji Deskriptif Post-Test Hasil Belajar Kelas Kontrol

N (Jumlah Siswa)	20
Maximum	80
Minimum	40
Mean	63.25
Std. Deviation	11.840

Berdasarkan tabel di atas dengan N (Jumlah Siswa) terdiri dari 20 siswa, Maximum nilai terbesar dari data yang di analisis pada sampel dengan nilai 80, minimum adalah nilai terendah dari data pada sampel dengan nilai 40, mean atau nilai rata-rata yang di dapatkan 63.25 dan standar deviation adalah ukuran sebaran data pada suatu sampel untuk melihat seberapa jauh atau seberapa dekat nilai data dengan rata-ratanya 11.840. Rincian mengenai perolehan nilai rata-rata post-test kelas kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 9. Nilai Post-Test Hasil Belajar Kelompok Siswa Kontrol

Interval Nilai Hasil Belajar	Frekuensi
40	2
45	0
50	2
55	0
60	5
65	5
70	1
75	2
80	3
85	0

90	0
95	0
100	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel posttest hasil belajar untuk kelas kontrol tersebut ada 2 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 40, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 45, 2 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 50, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 55, 5 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 60, 5 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 65, 1 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 70, 2 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 75, 3 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 80, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 85, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 90, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 95, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 100. Sehingga dari data tersebut jumlah terendah adalah pada interval 40, 45, 50, 55, 60, 65, 70 dan data jumlah nilai tertinggi pada interval 75, 80, 85, 90, 95, 100.

Perbandingan *Post-Test* Hasil belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan kegiatan post-test nilai rata-rata atau mean untuk kelompok siswa eksperimen meningkat menjadi 84.25 sedangkan nilai rata-rata atau mean untuk kelompok siswa kontrol menjadi 63.25. berikut ini adalah tabel perbandingan dari nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 10. Nilai Rata-rata *Post-Test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Rata-rata <i>Post-Test</i>
EKSPERIMEN	84.25
KONTROL	63.25

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata atau mean kelas eksperimen 84.25 sedangkan kelas kontrol 63.25 dan perbedaan kedua nilai rata-rata atau mean sebesar 21. Secara keseluruhan nilai pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 11. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Rata-rata/Mean		Peningkatan
	Pre-Test	Post-Test	
EKSPERIMEN	49.00	84.25	35,25
KONTROL	47.50	63.25	15,75

Berdasarkan data pre-test maupun post-test tersebut maka dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media video di kelas IV SD GMIM 1 Tombatu pada mata pelajaran IPAS dapat memberikan hasil belajar yang tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan SPSS 23. Untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan normal sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12 . Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-Test*

Kelas	Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Kesimpulan
		Sig	
Eksperimen	Pre-Test Hasil Belajar	.061	Normal
	Post-Test Hasil Belajar	.089	Normal
Kontrol	Pre-Test Hasil Belajar	.077	Normal
	Post-Test Hasil Belajar	.052	Normal

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas , terlihat bahwa data dari hasil belajar pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan dari kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama.

Tabel 13 . Uji Homogenitas *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test Homogenitas data PostTest Hasil Belajar			
Jenis Data	Nilai Sig	Kondisi	Keterangan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	.103	$>0,05$	Homogen

Dari uji homogenitas tersebut nilai signifikansi 0.103. maka dapat dikatakan bahwa kedua kelompok penelitian ini sama atau homogen hal ini ditunjukkan dalam persyaratannya jika nilai Sig , $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol adalah tidak sama (Heterogen). Sebaliknya jika Sig, $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varians data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama (Homogen). Hal ini menunjukkan signifikansi data posttest hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut adalah Homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terhadap nilai post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dijadikan acuan untuk menguji hipotesis dan hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa. Uji independent sample t test dilakukan dengan bantuan SPSS 23. Dengan dasar pengambilan keputusan pada hipotesis yaitu.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikansi hasil belajar dalam menggunakan media vidio pada kedua kelompok kelas

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok kelas

Pada pengambilan keputusan dan menarik kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada signifikansi 0,05 dan kriteria yang digunakan dalam menarik kesimpulan adalah jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ha diterima atau terdapat sebuah perbedaan, sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ha ditolak atau tidak terdapat perbedaan. Disajikan hasil uji independent sample t test berikut.

Tabel 14. Uji Independent Sample T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HasilBelajar Equal variances assumed	2.797	.103	6.844	38	.000	21.000	3.068	14.789	27.211
Equal variances not assumed			6.844	30.663	.000	21.000	3.068	14.739	27.261

Berdasarkan tabel diatas diketahui probabilitas sig (2-tailed) adalah .000 ini < 0,05 dan terdapat perbedaan antara kedua kelas dengan menggunakan media vidio pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan media vidio hanya ceramah pada kelas kontrol, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD GMIM 1 Tombatu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media vidio terhadap hasil belajar IPAS dan perbedaan hasil belajar dari kelas eksperimen yang menggunakan mdia vidio dari kelompok kelas kontrol yang tidak menerapkan media vidio hanya ceramah. Penelitian ini dilakukan di SD GMIM 1 Tombatu, peneliti melaksanakan penelitian dikelas 4a dengan jumlah 20 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas 4b dengan jumlah 20 orang siswa sebagai kelas kontrol, kelas eksperimen menggunakan media vidio dengan mata pelajaran IPAS materi perubahan energi dan kelas kontrol tifak menggunakan media vidio namun peneliti menjelaskan materi IPAS perubahan energi dengan ceramah. Kedua kelas tersebut diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum penyajian materi dan posttest untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan kedua kelas tersebut berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari

media video terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD GMIM 1 Tombatu.

Hasil analisis persyaratan dari kedua kelompok kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen dikarenakan nilai signifikansi kelas IV SD GMIM 1 Tombatu $.103 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dikatakan homogen. Nilai pretest dan posttest pada uji normalitas SD GMIM 1 Tombatu pada kelas eksperimen hasil belajar pretest $.061$ dan posttest $.089$ sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar pretest $.077$ dan posttest $.052$ maka dapat disimpulkan hasil belajar pretest dan posttest kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Uji Independent sample T test dilakukan untuk membandingkan skor hasil belajar posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan SPSS 23. Uji dilihat pada probabilitas sig.(2-tailed), pada SD GMIM 1 Tombatu yang menunjukkan $.000$ yang menyatakan bahwa $< 0,05$. Probabilitas ini menunjukkan bahwa antara kedua kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Maka peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPAS kelas IV SD GMIM 1 Tombatu dengan materi perubahan energi yang menggunakan media video.

Dari hasil yang telah diketahui dari penelitian maka dapat diketahui bahwa media video memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV hal tersebut dapat dibuktikan dari uji independent sample t test yang mengukur hasil belajar posttest kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol yang tidak berpasangan sehingga dapat diperoleh hasil $.000$ yang $< 0,05$ menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kelas eksperimen yang menggunakan media video dan kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan media video namun hanya ceramah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya di mana hasil penelitian dari.

Erni_Fatmawati dkk (2018) dengan judul pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar siswa yang dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Jogai Babang Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang telah dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Sementara itu, pada hasil penelitian yang sebelumnya didukung oleh.

Wulandari R. (2021) dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran role playing berbantuan media video terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi bunyi penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Torsina III Singkawang dengan penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif antara siswa yang diterapkannya model pembelajaran role playing berbantuan video dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran langsung.

Dwi Pamungkas (2021) dengan judul penelitian penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, berdasarkan hasil analisis data dalam penggunaan media video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan rata-rata skor sebelum dilakukan pre-test yaitu $61,84$, sedangkan skor rata-rata sesudah post-test sebesar $77,31$. Dengan selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah test adalah $15,46$. Yang dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan implikasi penelitian yaitu media video dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dikelas IV SD GMIM 1 Tombatu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemanfaatan media vidio terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD GMIM I Tombatu dan terdapat perbedaan hasil belajar dari kelompok siswa yang menggunakan media vidio dan kelompok siswa yang tidak menggunakan media vidio kelas IV SD GMIM 1 Tombatu.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran bahwa : Guru-guru disarankan agar dapat menerapkan media vidio pada proses pembelajaran agar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan peserta didik memahami konteks mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatia, N. M., Jaya, W. S., Harjanto, A., & Juwantara, R. A. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI HARGO PANCURAN KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 967-978.
- Kodoati, E. F., Takaendengan, W., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru Kelas IV SD Negeri Popareng. *Edu Primay Journal*, 3(1), 35-41.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354.
- Widdy H. F Rorimpandey & Fatwa, A. (2023). Using the Canva Application in Learning to Collect Print Media Advertising Text in Class V Elementary School. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 8(1), 60-69.
- Wulandari, R., Timara, A., Sulistri, E., & Sumarli, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 283-290.